

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu desain intervensi keluarga dalam usaha penyembuhan pasien gangguan Skizofrenia di Poli Psikiatri Rumah Sakit Bhayangkara, mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari kelima subyek penelitian mereka memberikan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat yang mereka hadapi dalam upaya penyembuhan anggota keluarganya yang menderita gangguan Skizofrenia. Diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung intervensi keluarga dalam usaha penyembuhan pasien gangguan Skizofrenia di Poli Psikiatri Rumah Sakit Bhayangkara adalah 1)Adanya fasilitas Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) yang dapat membebaskan pasien dari biaya pengobatan, 2) Efek obat yaitu dampak positif obat membuat keluarga menjadi termotivasi untuk meneruskan pengobatan, 3)Penerimaan keluarga yaitu sikap menerima keluarga terhadap kondisi pasien dan ketersediaan keluarga untuk berusaha mengobati pasien hingga sembuh, 4) Komunikasi keluarga yaitu komunikasi yang baik dengan ekspresi emosi yang rendah dapat

meminimalisir kemungkinan terjadinya relaps pada pasien, 5) Kemampuan *problem solving* yang baik dalam keluarga mendukung kesembuhan pasien, karena dengan kemampuan *problem solving* yang baik keluarga akan cepat mengambil tindakan untuk mengupayakan kesembuhan pasien, 6) Kontak sosial merupakan jaringan sosial yang dimiliki keluarga, jaringan sosial yang luas sangat dibutuhkan keluarga terutama saat keluarga dalam kondisi krisis, 7) Dukungan keluarga, adanya dukungan keluarga sangat membantu pasien untuk segera sembuh karena keluarga selalu mengupayakan pengobatan pasien secara maksimal, 8) Harapan keluarga, dengan harapan yang tinggi dapat menumbuhkan optimisme keluarga untuk selalu mengupayakan penanganan yang maksimal, 9) *Skill building* yaitu dengan melatih kemandirian penderita Skizofrenia diperlukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang terdapat dalam diri pasien, 10) Sikap menghargai terhadap penderita Skizofrenia diperlukan untuk meningkatkan *self esteem* dan kepercayaan diri pasien.

- b. Faktor penghambat intervensi keluarga dalam usaha penyembuhan pasien gangguan Skizofrenia di Poli Psikiatri Rumah Sakit Bhayangkara adalah 1) Minimnya pengetahuan keluarga tentang gangguan Skizofrenia dapat menghambat penyembuhan pasien karena pengetahuan yang minim akan mempengaruhi penanganan

yang dilakukan keluarga, 2) Cara perawatan yang kurang manusiawi dapat menghambat kesembuhan pasien sebab pasien merasa diperlakukan tidak semestinya orang normal, 3) Pola komunikasi dengan ekspresi emosi yang tinggi ini dapat memperburuk perkembangan penderita Skizofrenia, 4) Penerimaan keluarga, keluarga tidak bisa menerima kondisi pasien dan menganggap situasi yang ada sebagai beban akan memperburuk kondisi rumah dan memicu timbulnya perilaku saling menyalahkan antar anggota keluarga.

2. Desain intervensi keluarga dalam usaha penyembuhan pasien gangguan Skizofrenia di Poli Psikiatri Rumah Sakit Bhayangkara adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan konseling keluarga dengan melibatkan seluruh anggota keluarga.
 - b. Waktu konseling 30 menit hingga 1,5 jam menyesuaikan kondisi konsellee.
 - c. Konseling dilakukan seminggu sekali atau sesuai kesepakatan antara konselor dan konsellee.
 - d. Materi konseling yang disampaikan adalah 1) pendidikan tentang Skizofrenia, termasuk simtom dan tanda-tanda kekambuhannya, 2) memberi informasi tentang tentang dan memonitor efek pengobatan, 3) menghindari saling menyalahkan dalam keluarga, 4) meningkatkan komunikasi dan keterampilan memecahkan

masalah dalam keluarga, 5) mendorong pasien dan keluarga untuk mengembangkan kontak sosial mereka terutama dengan jaringan pendukung, 6) meningkatkan harapan bahwa segala sesuatu akan membaik dan pasien mungkin tidak harus kembali ke rumah sakit.

B. Saran

1. Saran bagi subjek penelitian

Saran bagi keluarga hendaknya ketika mengetahui tanda-tanda aneh yang ditunjukkan oleh pasien, segera memeriksakan kepada lembaga kesehatan seperti psikolog atau psikiater, minimal didiskusikan dengan pihak keluarga yang lain, dan tidak usah malu ataupun ragu, dan dalam proses penyembuhan hendaknya pasien selalu didampingi oleh keluarga, seperti tetap diberikan perhatian seperti manusia normal dan juga mulai diberikan aktivitas yang tidak terlalu memberatkan pikirannya.

2. Bagi Pihak Rumah Sakit Bhayangkara

Peneliti memberikan saran kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara untuk membentuk *team survey* atau *team follow up* untuk mengunjungi ke rumah pasien dan melihat keadaan keluarga pasien. Kunjungan ini lebih bersifat untuk membangun hubungan dan pembinaan dengan keluarga, agar keluarga tetap termotivasi untuk kesembuhan anggotanya, hal ini karena keluarga masih membutuhkan dukungan dan banyak informasi mengenai pengobatan yang dibutuhkan pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, hendaknya menggali lebih dalam tentang minat, bakat, hobi pasien, dan mempertimbangkan karakter keluarga, tingkat pendidikan, perekonomian sebagai bahan untuk merancang desain agar lebih maksimal.